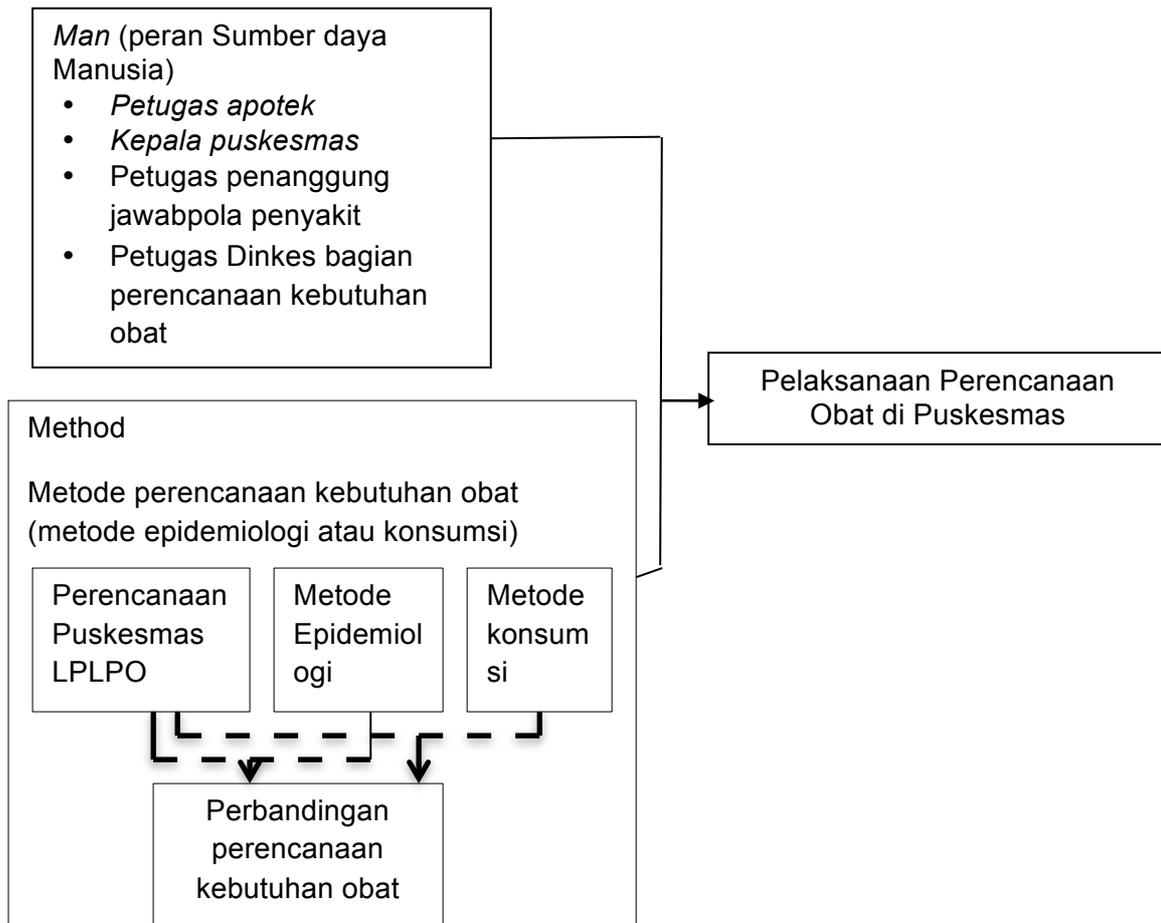


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.²⁰ Dimana Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.²¹ Yaitu penelitian yang menggambarkan perencanaan kebutuhan di Puskesmas Rowosari Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pendekatan dengan cara peneliti melakukan pengamatan atas variable-variable penelitian yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan oleh penelitian dengan hanya 1 kali pengamatan.²²

C. Variabel Penelitian

1. Sumber daya manusia
2. Prosedur perencanaan obat
3. Perencanaan kebutuhan obat dengan metode epidemiologi
4. Perencanaan kebutuhan obat dengan metode konsumsi
5. Perbandingan antara metode yang digunakan puskesmas dan metode epidemiologi serta konsumsi
6. Kebijakan puskesmas dalam merencanakan kebutuhan obat

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

no	variabel	Definisi Oprasional
1	Peran SDM	Peran petugas Apoteker, dokter umum, dokter gigi, Bidan

		sebagai informan utama Peran Kepala Puskesmas, petugas penanggung jawab pola penyakit, dan petugas Dinkes bagian Perencanaan obat sebagai informan croscek
2	Prosedur perencanaan obat	Pendapat subjek tentang prosedur dalam merencanakan kebutuhan obat yang diusulkan ke Dinkes meliputi langkah-langkah yang dilakukan
3	Perencanaan kebutuhan obat dengan metode epidemiologi	Hasil perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pada pola penyakit, data jumlah kunjungan, frekuensi penyakit dan standar pengobatan yang ada.
4	Perencanaan Kebutuhan obat dengan metode konsumsi	Hasil perhitungan kebutuhan obat berdasarkan atas analisis data konsumsi perbekalan farmasi periode sebelumnya dengan berbagai penyesuaian dan koreksi.
5	Perbandingan antara metode yang digunakan puskesmas dan epidemiologi serta konsumsi	Membandingkan jumlah kebutuhan obat antara metode yang di gunakan oleh puskesmas dengan hasil perhitungan dari metode epidemiologi dan konsumsi
6	Kebijakan puskesmas	Pendapat subjek penelitian tentang kebijakan yang mengatur tentang perencanaan kebutuhan obat

E. Subjek Penelitian

Dalam perencanaan obat di Puskesmas Rowosari Semarang. Informan pada penelitian ini meliputi petugas kesehatan yang mengetahui perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas yaitu:

1. Informan utama:

Petugas yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan kebutuhan obat yang ada di Puskesmas yaitu asisten apoteker yang berjumlah 2 orang.

2. Informan *Cross check*

Istilah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data.²³

Informan *cross check* dari penelitian ini adalah:

- a. Dokter umum, dokter gigi, dan bidan: yang mengetahui penyakit secara langsung.
- b. Kepala Puskesmas: pemimpin yang bertanggung jawab langsung atas program pelayanan di Puskesmas
- c. Petugas yang bertanggung jawab dengan pola penyakit yang ada di Puskesmas: yang mengetahui pola tentang penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rowosari untuk keterkaitan dengan kebutuhan obat.
- d. Dinas Kesehatan Kota: petugas kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Semarang yang bertugas di bagian pelayanan permintaan obat dari Puskesmas.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen penunjang.²⁴ Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung berasal dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan yang berhubungan dengan perencanaan obat di Puskesmas Rowosari.

b. Data sekunder

Dengan menggunakan data yang sudah ada dan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dokumen terkait dalam perencanaan kebutuhan obat yaitu LPLPO di Puskesmas Rowosari.

2. Metode pengumpulan data

Metode dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Untuk mewawancarai tidak lebih dari 1,5 jam untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam tentang prosedur perencanaan obat dan kebutuhan perencanaan obat kepada informan utama dan informan *cross sectional*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara mendalam yaitu:

- 1) menemui kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab semua program di Puskesmas, sebagai *key informan* untuk mengetahui gambaran alur, prosedur dan kebijakan tentang perencanaan obat di Puskesmas Rowosari
- 2) menyiapkan topik atau pertanyaan yang merupakan pedoman dalam wawancara
- 3) pembuatan kesepakatan jadwal untuk pelaksanaan wawancara.¹⁹

b. Observasi

Observasi terhadap data perencanaan obat yang sudah dibuat, dokumen, arsip dan laporan tentang obat di bagian apoteker Puskesmas.

3. Alat pengumpulan data

a. Pedoman wawancara berisi tentang prosedur perencanaan obat dan kebutuhan perencanaan obat kepada informan utama dan informan *cross sectional*.

b. Pedoman observasi bertujuan mengamati kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Puskesmas

4. Validitas data

Di dalam pengumpulan data ini dilakukan triangulasi yaitu memverifikasi, mengecek, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain maupun sumber informasi lainnya untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Untuk mendukung keabsahan laporan didalamnya maka dilakukan validitas data triangulasi sumber.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan kepada sumber yang berbeda dengan cara wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dari sudut pandang yang berbeda. Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala Puskesmas, petugas kesehatan yang mengetahui pola penyakit di Puskesmas dan petugas Dinas Kesehatan Kota Semarang yang di bagian pelayanan perencanaan kebutuhan obat.

5. Reliabilitas data

Reliabilitas adalah derajat ketepatan ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran.²⁵

- a. *Auditing data* berupa pemeriksaan atau mengevaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk

G. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif

1. Proses pengolahan data metode kuantitatif melalui tahap-tahap:

- a. *Entry data* obat dari kondisi obat desember 2014, januari 2015 dan desember 2015
- b. Perhitungan kebutuhan obat dengan metode epidemiologi dan konsumsi
- c. Membandingkan metode yang digunakan puskesmas dengan metode epidemiologi serta konsumsi

- d. Menilai hasil perbandingan dari metode-metode diatas
2. Proses pengolahan data metode kualitatif melalui tahap-tahap:
 - a. pengumpulan data

Data dikumpulkan dari wawancara mendalam dari subjek penelitian, hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan disalin dalam bentuk transkrip wawancara.
 - b. Kategori data

Kategori data berarti penyusunan kategori yaitu salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.
 - c. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, pertanyaan-pernyataannya perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Dengan demikian reduksi data akan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai peneliti.
 - d. Penyajian data dalam bentuk naratif
 - e. Penarikan kesimpulan

Sajian data di bahas dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terlebih-dahulu selanjutnya ditarik kesimpulan untuk mendapatkan gambaran secara umum.²⁷

H. Analisa Data

Analisa data merupakan usaha proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan tema apa yang dapat dotemukan pada data dan seberapa jauh data ini dapat menyokong tema tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan hubungan antara fenomena yang

satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan saran dan masukan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.²⁶

1. Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perbandingan kebutuhan obat dengan menggunakan metode puskesmas saat ini, metode epidemiologi dan metode konsumsi metode.
2. Analitik-kuantitatif
 - a. Jika hasil penelitian data (+) maka terdapat kelebihan stok obat
 - b. Jika hasil penelitian data (-) maka terdapat kekurangan stok obat
 - c. Jika hasil penelitian data (=) maka perhitungan tepat

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui metode yang tepat untuk merencanakan persediaan obat agar dalam merencanakan persediaan obat memiliki hasil yang mendekati tepat, yaitu dengan metode yang digunakan puskesmas, metode epidemiologi atau metode konsumsi.

3. Analisis tematik dapat diartikan sebagai sebuah cara menangkap pola dari kumpulan informasi awal yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi realitas social tertentu. Menurut Boyatzis agar analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan baik, maka seorang peneliti kualitatif perlu :
 - a. Memiliki kemampuan mengenali pola dalam informasi yang terkesan acak
 - b. Kemampuan melakukan perencanaan dan penyusunan system terhadap data
 - c. Memiliki pengetahuan lain yang mendukung proses analisis (*tacit knowledge*)
 - d. Mempersepsi kompleksitas kognitif mencakup kemampuan mempersepsi sebab-sebab ganda atau variabel yang berbeda
 - e. Empati dan objek social.